



Distribusi Pembelajaran melalui Lagu pada Buku Tematik Kelas Rendah Sekolah Dasar

¹Iyon Muhdiyati, ²Irma Inesia Sri Utami

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda)
iyonmuhdiyati2020@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda)
irma.inesia@unida.ac.id

Abstrak

Perasaan senang akan proses pembelajaran membuat ketercapaian tujuan pembelajaran mudah diraih. Terkadang pembelajaran ditempatkan sebagai salah satu kegiatan permainan bagi siswa kelas rendah, khususnya bernyanyi. Kegiatan bernyanyi lebih dikenal oleh siswa kelas rendah sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi lagu yang terdapat pada buku tematik terpadu kurikulum revisi 2013. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis isi kuantitatif pada 24 buku tematik yang diterbitkan kemendikbud tahun 2017. Data penelitian dianalisis dengan mengelompokkan lagu-lagu yang diajarkan. Temuan penelitian divalidasi dengan dua cara yakni internal dan eksternal. Validasi internal dilakukan dengan triangulasi sumber data. Validasi eksternal dilakukan dengan penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Hasil penelitian mengungkap bahwa pembelajaran melalui lagu pada kelas rendah secara bertahap menurun secara kuantitas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengetahui sejauh mana lagu dapat memberikan muatan pembelajaran dari sudut pandang sintaksis, semantik, pragmatik dan/atau hermeneutik.

Kata Kunci: buku tematik SD, analisis isi kuantitatif, lagu anak-anak

Abstract

A joyful on the learning process makes the achievement of learning objectives easy to be achieved. Sometimes learning is placed as a game for low grade students, especially singing. Singing activities are popular for lower class students before entering the primary school. This study aims to determine the frequency of the songs contained in the integrated thematic book of the 2013 revision curriculum. This research was conducted using the quantitative content analysis method on 24 thematic books published by the Ministry of Education and Culture in 2017. The research data were analyzed by grouping the songs being taught. The research findings were validated in two ways, namely internal and external. Internal validation was done by triangulating data sources. External validation is done by using all members of the population as a sample. The results of the study revealed that learning through songs in low grades gradually decreased in quantity. Further research is suggested to determine the extent to which songs can provide learning content from a syntactic, semantic, pragmatic and / or hermeneutic point of view.

Keywords: *integrated textbooks, quantitative content analysis, nursery rhymes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah sudah selayaknya didasari pada kegiatan yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan dapat mendorong proses keberterimaan materi ajar dari guru ke siswa dengan baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang

menyenangkan adalah pembelajaran yang dilakukan melalui lagu dan nyanyian (Ma'rifah, 2009). Pembelajaran melalui lagu dan nyanyian pada dasarnya merupakan sebuah praktik pengejaran yang mengintegrasikan lagi dan nyanyian sebagai bagian dari proses pengajaran kepada siswa. Melalui lagu

dan nyanyian tersebut, siswa diarahkan untuk mampu memahami dan mempraktikkan materi yang tengah dipelajari.

Pembelajaran melalui lagu dan nyanyian umumnya diperkenalkan pada anak usia dini. Bahkan pengenalan anak akan lagu dan nyanyian telah dilakukan oleh orang tua kepada anaknya untuk mengendalikan emosi anak (Lathifah & Helmanto, 2019). Pengendalian emosi anak seperti ini terkadang menjadi salah satu upaya pelarian orang tua untuk tidak lagi diganggu dengan suara isak tangis anak dengan memberikan keleluasaan atas penggunaan *smartphone* (Chotpitayasonondh & Douglas, 2016). Mengetahui fenomena anak usia dini telah banyak dipengaruhi oleh lagu dan nyanyian, konsep pembelajaran siswa kelas rendah juga turut beradaptasi sesuai dengan perkembangan usia anak.

Sejumlah penelitian juga turut mendukung temuan bahwa pemahaman siswa atas lagu-lagu yang disajikan dapat memengaruhi hasil belajar (Subali & Handayani, 2012). Pembelajaran pada penelitian tersebut berupa lagu-lagu yang berhubungan dengan pembelajaran sains pada siswa SD. Setiap lagu juga turut disertakan animasi yang dapat membantu pembelajaran secara audio dan visual.

Juga, melalui lagu, siswa dapat menumbuhkan 9 pilar karakter (Kusumawati, 2013). Penelitian ini dilakukan pada siswa PAUD. Sejumlah lagu yang dipilih memiliki substansi karakter yang dapat diinternalisasikan kepada anak didik. Temuan penelitian ini sesungguhnya membuktikan bahwa lagu adalah media yang efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami dan menghayati 9 nilai karakter dalam diri siswa PAUD.

Sementara pembelajaran melalui lagu untuk usia SD pernah dilakukan untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris (Kasdi & Wijayanti, 2017). Penelitian pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas 2 dengan mengukur tingkat penguasaan kosakata yang diajarkan melalui lagu-lagu yang disajikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lagu berkontribusi pada peningkatan pemahaman kosakata siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian tindakan kelas juga turut dilakukan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui lagu dengan peningkatan yang cukup signifikan (Mansurdin, 2017). PTK tersebut dilakukan dengan menguji coba model pembelajaran langsung pada pembelajaran bernyanyi lagu wajib. Pada dasarnya

temuan penelitian ini turut memperkuat peranan positif lagu pada kegiatan pembelajaran dalam mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan dan sejumlah penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana pembelajaran lagu dapat dijadikan sebagai materi ajar berdasarkan buku tematik pada kelas rendah. Lebih lanjut lagi, penelitian ini akan mengungkap frekuensi penggunaan lagu sebagai materi ajar disesuaikan dengan perkembangan usia siswa kelas rendah. Juga, penelitian ini akan mengungkap pendekatan yang dapat dipergunakan oleh para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis isi dengan pendekatan kuantitatif (Schreier, 2012). Basis metode penelitian ini pada dasarnya adalah analisis isi yang mengulas mendalam fenomena yang terjadi. Adapun penggunaan pendekatan kuantitatif ditujukan untuk menentukan frekuensi atas fenomena lagu yang digunakan pada buku tematik untuk siswa SD kelas rendah.

Data penelitian ini terdiri atas 24 buah buku tematik SD kelas 1, 2 dan 3 yang diterbitkan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2017. Buku-buku tersebut termuat dalam 24 tema yang berbeda. Keseluruhan buku dianalisis dengan mengelompokkan lagu-lagu yang dipergunakan untuk proses pembelajaran di SD pada kelas rendah. Lagu-lagu yang ditemukan, kemudian, dianalisis secara mendalam secara substansi dan teknik pembelajaran yang disarankan.

Guna menguji keabsahan data yang ditemukan, dilakukan telaah menggunakan validitas internal melalui teknik triangulasi sumber data (Kothari, 2004). Sumber data yang dimaksud adalah dengan menggunakan data pada buku pegangan guru dan kepastakaan lainnya. Selain itu, peneliti pun menggunakan validitas eksternal yang dilakukan dengan penentuan jumlah sampel dari populasi. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan buku tematik yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan edisi revisi berjumlah 24 buah buku. Dengan demikian validasi temuan data dapat mengarah pada gambaran umum pembelajaran lagu pada kelas rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

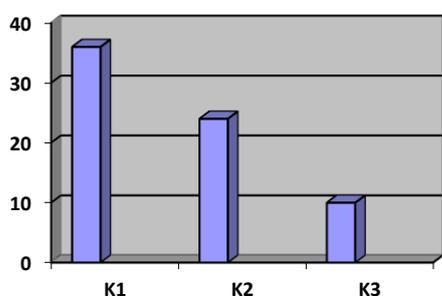
Hasil

Keseluruhan populasi dijadikan data penelitian yakni sebanyak 24 buah buku yang terdiri dari 8

buku tematik kelas 1, 8 buku tematik kelas 2 dan 8 buku tematik kelas 3. Tiap-tiap buku memiliki identitas dan penulis yang berbeda. Para penulis saling berkolaborasi dalam menyusun materi sehingga tiap buku memiliki tingkat kesulitan yang meningkat dari kelas 1 hingga kelas 3.

Adapun lagu-lagu yang dipergunakan terdiri atas dua jenis format penulisan. Format pertama penulisan lagu hanya mencantumkan lirik saja. Adapun format yang kedua yaitu berupa lirik dengan notasi angka.

Berkaitan dengan tujuan penelitian, maka adanya penelitian ini memfokuskan diri untuk mengungkapkan frekuensi penggunaan lagu sebagai bagian proses pembelajaran pada buku tematik kelas rendah. Distribusi lagu pada buku tematik kelas rendah kurikulum revisi 2013 dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 Distribusi Lagu pada Buku Tematik Kelas Rendah

Lagu yang dipergunakan dalam buku tematik kelas rendah sekolah dasar sebanyak 69 buah. Lebih lanjut lagi, 34% dari total lagu tersebut berupa sajak anak-anak (*nursery rhyme*) yang diciptakan anonim. Misalnya lagu A-B-C pada buku tematik kelas 1.

Materi ajar melalui lagu ditemukan dengan frekuensi grafik menurun. Siswa kelas 1 lebih sering menggunakan lagu dibandingkan kelas 2 dan kelas 3. Materi ajar lagu pada kelas 3 ditemukan kuantitas lagu paling sedikit diantara yang lainnya.

Rerata lagu yang dipergunakan pada tiap tema di kelas 1 sebanyak 4 buah lagu, di kelas 2 sebanyak 3 buah lagu dan di kelas 3 sebanyak 1 buah lagu. Hasil rerata tersebut menegaskan bahwa kelas 1 dikondisikan proses pembelajaran yang menyenangkan berbasis lagu. Sementara kelas 2 dan kelas 3 perlahan ditambahkan muatan pembelajaran lainnya, seperti IPS dan IPA.

Pembahasan

Pembelajaran melalui lagu

Pembelajaran melalui lagu kemudian selanjutnya dikenal dengan bernyanyi merupakan pelafalan sejumlah kata dengan menerapkan kaidah

nada dan bunyi. Oleh sebab itu pembelajaran dengan lagu identic dengan kegiatan melafalkan nada, bernyanyi mengikuti ketukan irama dan penggunaan musik sebagai rangan dalam praktiknya.

Bernyanyi identik dengan kegiatan bermusik. Adapun sejatinya bernyanyi merupakan salah satu upaya komunikasi melalui bahasa. Sekurangnya seorang anak dapat memahami kegiatan bernyanyi ke dalam tiga bentuk bahasa antara lain, bahasa emosi, bahasa nada, dan bahasa gerak (Matodang, 2005). Bahasa emosi dimaknai sebagai alat untuk mengungkapkan kondisi hati (senang, sedih, kagum, lucu, gembira dan lain lain). Sedangkan bahasa nada dimaknai sebagai alunan bunyi fonem yang dapat didengar dan berterima bagi komunikasi. Adapun bahasa gerak dimaknai sebagai keteraturan pola bunyi dan dinamika bunyi (melodi).

Ketiga bahasa diatas bagi anak secara tak langsung terinternalisasi pada kebiasaan sehari-hari. Bagi anak-aktivitas bernyanyi dimaknai dengan melakukan aktivitas permainan dan kegiatan yang menyenangkan. Oleh sebab itu, tak heran banyak anak yang lebih menyukai kegiatan bernyanyi dibanding kegiatan lainnya.

Bernyanyi dalam proses pembelajaran umumnya dikaitkan secara substansi lirik dengan tema yang sedang dipelajari. Misalnya saja pada buku tematik kelas 1 dengan tema *Diriku* memuat lagu berjudul *Dua Mata Saya* (Hendrifiana et al., 2017). Lagu tersebut merepresentasikan tema *Diriku* yang menjadi fokus kajian pada buku tematik untuk kelas 1 SD dalam proses belajar mengenal anggota tubuh yang ada pada dirinya.

Lagu *Dua Mata Saya* diciptakan oleh Soerjono atau lebih dikenal dengan nama Pak Kasur. Lagu tersebut terdiri dari 4 bait berisi masing masing 2 baris. Lagu tersebut mengidentifikasi anggota tubuh. Melalui lagu tersebut, siswa dapat diajak bernyanyi seraya menggunakan gerakan anggota tubuh merujuk sesuai substansi lirik lagu. Misalnya siswa bernyanyi *dua mata saya*, guru dan murid secara bersama meletakkan kedua telapak tangan pada kelopak mata diri masing-masing.

Pembelajaran yang merujuk benda dan diikuti dengan gerakan anggota tubuh siswa dikenal dengan metode *Total Physical Response* (TPR) (Richards & Rodgers, 2001). Adapun lagu-lagu yang dapat menggunakan metode TPR lainnya adalah *Siapa Namamu, A-B-C, kepala pundak lutut kaki, Nama-nama jari, Gigi, Topi saya bundar* (Adelina et al., 2017; Adellina et al., 2017).

Selanjutnya, lagu juga dapat memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada lagu

yakni dengan memerhatikan substansi lirik. Misalnya lagu *Pergi Belajar* ciptaan Saridjah Niung atau yang lebih dikenal dengan nama Ibu Sud (Nurhasanah & Assagaf, 2017).

Lagu *Pergi Belajar* terdiri dari 6 baris. Boleh dikatakan lagu ini berupa percakapan antara anak dan orang tua. 2 baris pertama menggambarkan anak yang meminta izin pada orang tua untuk pergi menuntut ilmu. Pada bagian tersebut anak menunjukkan karakter hormat pada orang tua.

Kemudian pada baris berikutnya merupakan jawaban orang tua. Orang tua memberikan motivasi dan arahan untuk berperilaku baik pada guru dan teman. Keempat baris tersebut mendidik anak untuk menumbuhkan semangat diri dan menghormati orang lain.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan interaksi sosial secara alami dapat disebut pendekatan komunikatif (Richards & Rodgers, 2001). Lagu serupa yang dapat menggunakan pendekatan adalah *Siapa Namamu*. Lagu *Siapa Namamu* merupakan sebuah lagu ciptaan A.T. Mahmud yang liriknya berisi pertanyaan dan pernyataan singkat mengenai nama. Melalui lagu ini, siswa didorong untuk komunikatif dalam memperkenalkan dirinya sebagai proses berkenalan dengan teman lainnya.

Selebihnya pendekatan pembelajaran yang disarankan untuk kelas rendah yang dilaksanakan dengan aktivitas bernyanyi dapat menggunakan pendekatan sugesti (Richards & Rodgers, 2001). Pemberian sugesti ini dimaksudkan untuk membayangkan diri siswa ke dalam substansi lirik pada lagu. Misalnya lagu *Naik-Naik ke Puncak Gunung* ciptaan anonim terdiri atas 4 baris. Lagu ini merupakan gambaran siswa yang sedang melakukan tamasya ke puncak gunung. Dalam perjalanan menuju puncak gunung, siswa dapat melihat lingkungan sekitar hal-hal yang dapat dinikmati keindahannya. Adapun lagu serupa yang memiliki pendekatan yang dapat disamakan antara lain *Desaku*, *Hujan Rintik-Rintik*, dan lain sebagainya.

Distribusi Lagu

Sebagaimana telah diutarakan pada bagian pendahuluan, anak-anak lebih menyukai lagu karena tergolong aktivitas menyenangkan. Ditambah lagu juga termasuk aktivitas bermain bagi anak. Siswa sekolah dasar khususnya kelas 1 merupakan usia masa transisi. Masa ini siswa SD kelas 1 mengadaptasikan diri dari perkembangan psikologi usia dini menuju anak-anak.

Hal tersebut juga didukung dengan jumlah rasio lagu SD kelas 1 lebih besar dibanding

kelompok kelas rendah. Terdapat 35 lagu yang diajarkan pada kelas 1 SD dengan distribusi terbanyak pada buku bertemakan *Kegemaranku* sebanyak 8 buah lagu. Distribusi paling rendah yakni pada tema *Lingkungan* sebanyak 1 buah lagu.

Kelas 1 SD secara bertahap mulai diperkenalkan lagu wajib nasional dengan judul *Garuda Pancasila*. Tak hanya lagu wajib nasional, lagu daerah pun juga turut diperkenalkan berjudul *Yamko Rambe Yamko* asal Papua. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat secara perlahan siswa kelas 1 SD mulai mempelajari lagu nasional dan lagu daerah sebagai bentuk pembelajaran mengenai identitas nasional dan keberagaman lagu daerah.

Kelas 2 SD memiliki jumlah lagu yang sedikit dibanding kelas 1 SD. Lagu-lagu yang terdapat pada kelas 2 SD berjumlah 24 buah lagu. Kelas 2 SD tidak memiliki lagu daerah. Namun lagu wajib nasional tetap dipertahankan dengan jumlah lagu sebanyak 1 buah dengan judul *Wajib Belajar* ciptaan Restu Narwan Sutarmos. Jumlah lagu terbanyak terdapat pada buku tematik dengan judul tema *Pengalamanku*.

Kelas 3 SD memiliki 10 buah lagu dan terdiri atas 1 lagu wajib nasional dari sabang sampai merauke dan 2 lagu daerah (*Kadal Nongak dan Cublak Cublak Suweng*). Kelas 3 SD memiliki beban kerja yang cukup besar dibanding kelas dibawahnya. Bahkan tiga dari delapan buku tematik pada kelas 3 tidak memuat 1 lagu pun didalamnya, yakni tema *Indahnya Perahabatan, Energi dan Perubahannya*, dan *Bumi dan Alam Semesta*.

Jumlah lagu terbanyak pada buku tematik kelas 3 SD dipantau memiliki jumlah lagu sebanyak 3 buah pada buku tematik dengan judul tema *Peduli Lingkungan Sosial*. Lagu yang paling dominan adalah lagu ciptaan AT Mahmud sebanyak 19 buah lagu. Lagu-lagu ciptaan AT Mahmud banyak dipergunakan pada kelas 2 SD pada tema *Pengalamanku dan Keselamatan di Rumah dan Perjalanan*.

PENUTUP **Simpulan**

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran lagu didominasi oleh kelas rendah dengan total lagu yang diajarkan sebanyak 69 lagu. Lagu-lagu yang diajarkan secara bertahap dikurangi hingga pada tiga buku tematik kelas 3 tidak memuat satu lagu pun. 65% lagu pada kelas rendah memiliki identitas pencipta sementara sisanya berupa lagu yang populer dan anonim.

Saran

Penelitian ini belumlah dapat dikatakan sempurna karena memiliki keterbatasan. Adapun diharapkan penelitian dapat memberikan sumbangsih khasanah keilmuan. Selanjutnya penelitian ini patut dikembangkan dengan menggunakan kajian sintaksis, semantik, pragmatik, dan/atau hermeneutik pada tiap-taip lagu sehingga diharapkan mendapatkan gambaran utuh atas pencapaian proses pembelajaran bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, N., Hendrifiana, Y., & Assagaf, L. (2017). *Pengalamanku: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Adellina, N., Kusumawati, Y., & Assagaf, L. (2017). *Kegemaranku: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How “phubbing” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via smartphone. *Computers in Human Behavior*, 63(October), 9–18. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.018>
- Hendrifiana, Y., Ariguntar, P., & Assagaf, L. (2017). *Diriku: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kasdi, & Wijayanti, D. N. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Efektif melalui Lagu Anak-anak untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Age International.
- Kusumawati, H. (2013). Pendidikan Karakter melalui Lagu anak-anak. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 11(2).
- Lathifah, Z. K., & Helmanto, F. (2019). Orang Tua Sebagai Panutan Islami Untuk Anak. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 131–137. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2129>
- Ma'rifah, A. (2009). *Aspek-aspek Perkembangan Anak*. Adhika Eka.
- Mansurdin. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional dengan Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Matodang, E. M. (2005). Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music and Movement (Gerak dan Lagu). *Jurnal Pendidikan Penabur*, 4(5).
- Nurhasanah, & Assagaf, L. (2017). *Kegiatanku: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (Second). Cambridge University Press.
- Schreier, M. (2012). *Qualitative Content Analysis in Practice*. Sage Publication.
- Subali, B., & Handayani, L. (2012). Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak Untuk Menumbuhkan Pemahaman SAINS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 8(1)